ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TEMPAT WISATA SITU GEDE TASIKMALAYA

(ANALYSIS OF LOCAL WISDOM VALUES AT THE SITU GEDE TASIKMALAYA TOURIST ATTRACTION)

Nazwa Azizah Genuita¹, Zahra Izzatul Jannah², Salsabilla Pridasa³, Aveny Septi Astriani⁴

¹²³⁴ Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

nazwagenuita@gmail.com¹, zahraijjatul21@gmail.com², salsabillapridasa67@gmail.com³, aveny.septi@unsil.com⁴

Abstract

This research aims to analyze the local wisdom values contained in the Situ Gede Tasikmalaya tourist attraction. The research method involves collecting data through documentation studies. Local wisdom values were identified and analyzed using descriptive analysis methods. The research results show that Situ Gede Tasikmalaya is a place rich in local wisdom values, including social, cultural and economic aspects. These values reflect the cultural heritage of the local community and contribute to the sustainability and identity of the tourist area. An in-depth analysis of local wisdom values in these tourist attractions can provide better insight into how tourism management and promotion can maintain and respect local wisdom, while improving the tourist experience. The implications of these findings can be used as a basis for developing strategies and policies that support the preservation of local wisdom values in tourism development in Situ Gede Tasikmalaya.

Keywords: Situ Gede Tasikmalaya, Cultural, Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di tempat wisata Situ Gede Tasikmalaya. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Nilai-nilai kearifan lokal diidentifikasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situ Gede Tasikmalaya merupakan tempat yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal, termasuk dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Nilai-nilai tersebut mencerminkan warisan budaya masyarakat setempat dan berkontribusi pada keberlanjutan dan identitas kawasan wisata. Analisis mendalam terhadap nilai-nilai kearifan lokal di tempat wisata ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pengelolaan dan promosi pariwisata dapat mempertahankan serta menghormati kearifan lokal, sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata di Situ Gede Tasikmalaya.

Kata Kunci: Situ Gede Tasikmalaya, Budaya, Pelestarian

PENDAHULUAN

Ada 81.253 desa di Indonesia yang berpotensi menggerakkan perekonomian desa. Seperti yang Anda ketahui, mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dengan banyaknya desa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, terdapat potensi besar pula pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan alam dan budaya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal. (Marysya and Amanah 2018). Situ Gede diharapkan menjadi ruang publik yang bisa menjadi destinasi wisata terbaik Jabar. Situ Gede diharapkan menjadi ruang publik yang menjadi destinasi wisata andalan di Jawa Barat. (Setiawan and Batubara 2022). Pengembangan pariwisata dengan memperkuat sasaran pariwisata yang sudah ada serta penyediaan sarana dan utilitas pendukung. Menjadikan pariwisata sebagai sektor yang berperan dalam pembangunan perekonomian daerah. (Setiawan 2019) Situ

Gede di Tasikmalaya, Jawa Barat merupakan destinasi wisata menarik dengan keindahan alam yang mempesona dan banyak atraksi menarik. Namun keindahan suatu destinasi wisata tidak hanya terletak pada pemandangan alamnya saja, namun juga pada nilai-nilai intelektual lokal yang melekat di sana. Analisis Nilai Nilai Kearifan Lokal Wisata Situ Gede Tasikmalaya merupakan upaya untuk lebih memahami dan mengapresiasi aspek budaya, sosial, ekologi, dan ekonomi yang menjadikan Situ Gede sebagai destinasi istimewa.

Tempat ini merupakan tempat pemakaman Eyan Prabudilaya dan salah satu pengikutnya yaitu Jayakarta, dan kuburan lainnya adalah makam istri Jayakarta yang dikenal dengan sebutan penyanyi yang Baik atau Nyinden dalam bahasa Jawa. Situ Gede mempunyai luas yang sangat luas yaitu kurang lebih 47 hektar dan kedalaman maksimal 6 meter, serta terletak di lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat kota Tasikmalaya.(Priantana and Santoso 2019). Kearifan lokal mencakup pengetahuan dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat setempat. Situ Gede, salah satu contoh warisan alam dan budaya daerah Tasikmalaya, dipengaruhi oleh kearifan lokal yang berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam analisis ini, kita akan menggali berbagai aspek kearifan lokal yang membentuk karakter dan pengelolaan Situ Gede.

Dalam konteks ini, penting untuk menggali nilai-nilai ekologi, sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang menjadi bagian integral dari Situ Gede. Analisis ini akan mengungkap bagaimana kearifan lokal mempengaruhi pelestarian alam, hubungan sosial, pembangunan ekonomi dan identitas budaya di sekitar Situ Gede. Sebagaimana disampaikan di atas, Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah andalan yang ditujukan untuk menjadi pusat pembangunan daerah dengan memanfaatkan sektor-sektor unggulan yang dimilikinya.

Mengingat keberadaan Kota Tasikmalaya dengan kelengkapan sarana dan prasarannya diproyeksikan mampu dijadikan sebagai kawasan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan suatu kawasan yang dinilai strategis. Kawasan Kota Tasikmalaya yang strategis akan sangat menunjang berbagai pemanfaatan sektor-sektor unggulan yang ada termasuk perdagangan dan industri lainnya. Dari sekian banyak sektor unggulan yang ada, salah satunya adalah industri pariwisata. Salah satu industri pariwisata yang ada di Kota Tasikmalaya adalah kawasan wisata Situ Gede. Kawasan tersebut merupakan satu-satunya objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah kota Tasikmalaya, dan berpotensi menjadi objek wisata andalan kota Tasikmalaya, menarik banyak wisatawan, sehingga semakin memperluas jangkauannya, memberikan berbagai lapangan kerja.peluang dan menjadi sumber penghidupan masyarakat lokal(Ridwana et al. 2006). Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kearifan lokal, kami berharap dapat lebih mengapresiasi warisan Situ Gede dan berkontribusi dalam upaya melestarikannya untuk generasi mendatang. Situ Gede merupakan kawasan hutan kota yang berada di kawasan kota Tasikmalaya. Kawasan Situ Gede ada dengan luas kurang lebih 25 hektar, terdiri dari kurang lebih badan air dan tanaman pepohonan jati untuk menjaga kondisi hidrologi lokasi.(Indrajaya and Mulyana 2016).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif untuk menyoroti berbagai kemungkinan dan kendala dalam pengembangan kawasan wisata Situ Gede. Selain itu, pihaknya juga bermaksud merumuskan strategi untuk mengembangkan kawasan Situ Gede dan menjadikannya objek wisata andalan di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini meliputi penduduk daerah yaitu seluruh wilayah Situ Gede, desa Lingajaya dan desa Mangkubumi.(Ridwana et al. 2006) objekwisata Situ GedeTasikmalaya in

merupakan salah satu wisata yang dapat memberi perhatian dan minat masyarakat untuk mengunjungi kawasan ini. (hidayat fahrul 2023) Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif untuk menyoroti berbagai kemungkinan dan kendala dalam pengembangan kawasan wisata Situ Gede. Selain itu, penulis berencana menyusun strategi pengembangan kawasan Situ Gede agar menjadi objek wisata andalan Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Insani et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Situ Gede Tasikmalaya

Situ Gede merupakan danau buatan bersejarah yang terletak di Tasikmalaya, Jawa Barat, asal usulnya erat kaitannya dengan masa penjajahan Belanda. Pada abad ke-19, Belanda membangun Situ Gede sebagai bagian dari sistem irigasi untuk memenuhi kebutuhan pertanian di daerah tersebut. Danau ini didirikan untuk mengatur aliran air sungai untuk keperluan irigasi dan berperan penting dalam menjamin pasokan air ke sawah dan tanaman lainnya di dekatnya.

Pada masa penjajahan Belanda, Situ Gede menjadi bagian integral dari struktur pertanian yang dikuasai pemerintah kolonial. Pengelolaan danau sangat penting untuk menjaga produktivitas lahan di sekitar kawasan Taheng. Seiring waktu, peran danau sebagai sumber air pertanian menjadikannya tujuan wisata lokal yang populer.

Dalam beberapa tahun terakhir, Situ Gede telah menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan internasional. Pemandangan danau yang indah, kekayaan sejarah dan fasilitas rekreasi di sekitarnya menjadikan tempat ini tujuan liburan yang menarik. Situ Gede kini memiliki berbagai fasilitas kegiatan seperti perahu dayung, restoran, dan tempat rekreasi, menjadikannya tidak hanya sumber air bersejarah tetapi juga tempat rekreasi yang menarik bagi wisatawan.

Situ Gede juga merupakan sebuah danau yang terbentuk secara alami hasil aliran Sungai Cipakancilan yang membelah kota menjadi dua. Sejarah Situ Gede memang menarik, mengingat statusnya sebagai danau. Catatan sejarah menyebutkan bahwa Situ Gede yang dulu bernama Situ Waluya dulunya adalah sebuah danau kecil yang dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, pada tahun 1923, pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, pemerintah kolonial menetapkan bahwa danau tersebut perlu diperluas. Tujuan perluasan ini adalah untuk mengubah danau menjadi sumber air yang lebih besar dan lebih bersih.

Sejarah Situ Gede di Tasikmalaya menjadi topik yang menarik banyak orang. Situ Gede adalah kegiatan populer bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kawasan tersebut. Nama Situ Besar mempunyai arti dan arti penting dalam budaya lokal Tasikmalaya. Tasikmalaya menawarkan destinasi wisata yang unik. Untuk memperluas Situ Gede danau tersebut digali dan diperbesar volume serta kedalamannya.

B. Nilai-Nilai Sosial Situ Gede Tasikmalaya

Situ Gede Tasikmalaya mewujudkan beberapa nilai sosial penting bagi masyarakat setempat. Salah satunya adalah nilai sejarah dan kelestarian lingkungan. Tempat ini menunjukkan pentingnya melestarikan peninggalan sejarah sebagai bagian dari identitas lokal, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam. Selain itu, Situ Gede juga merupakan pusat sosial bagi penduduk lokal dan wisatawan. Ruang-ruang ini memfasilitasi pertemuan, kegiatan rekreasi dan berbagi pengalaman yang memperkuat hubungan antara individu dan komunitas. Hal ini mempertegas nilai-nilai kemasyarakatan, kerjasama dan solidaritas dalam menghargai dan menikmati keindahan alam.

Pengembangan Situ Gede sebagai objek wisata juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, menciptakan lapangan kerja baru di industri pariwisata dan

memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Inisiatif seperti mempromosikan kerajinan tangan lokal, makanan khas daerah, dan acara budaya dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memperluas pemasaran produk mereka kepada wisatawan.(Insani et al. 2022)

Dengan memadukan nilai-nilai sejarah, keberlanjutan lingkungan, interaksi sosial, dan dampak ekonomi positif bagi komunitas lokal, Situ Gede menjadi lebih dari sekadar tujuan wisata; tempat ini mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, sejarah, alam, dan pembangunan berkelanjutan.(Insani et al. 2022)

C. Nilai-Nilai Budaya Situ Gede Tasikmalaya

Nilai-nilai budaya merupakan salah satu fondasi bangsa yang mempertebal nasionalisme dan cinta tanah air. Dalam kehidupan yang mengglobal, nilai-nilai budaya juga berperan dalam melindungi masyarakat dari budaya global yang berdampak negatif. Ideologi, gaya hidup budaya global, budaya asing, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi stabilitas nasional dan kehidupan berbangsa.(Sastrimiharjo et al. 2016). Menurut (Soebagyo, 2012) Sektor pariwisata dapat merangsang berbagai sektor produksi dan memberikan kontribusi langsung terhadap kemajuan masing-masing daerah, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek fasilitas kebudayaan, perlindungan lingkungan hidup, dan lain-lain, serta memberikan manfaat dan kenikmatan yang baik. untuk komunitas. masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara (Priantana and Santoso 2019) Salah satu unsur yang mempengaruhi dimensi budaya dengan indikator yang mendorong masyarakat dan wisatawan untuk saling menghargai nilai-nilai budaya yang berbeda dan mengembangkan nilai-nilai pengembangan budaya yang masih melekat adalah suasana asri di sekitar objek wisata Situ Gede.

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan objek wisata Situ Gede yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya, terkait untuk mendorong masyarakat dan wisatawan agar saling menghargai nilai-nilai budaya yang berbeda, telah berlangsung. Optimalnya hal ini terlihat karena masyarakat lokal dan wisatawan menunjukkan sikap saling menghormati satu sama lain. menghormati dan menghargai perbedaan budaya tersebut. Selanjutnya indikator berkembangnya nilai-nilai budaya pembangunan yang masih melekat adalah belum maksimalnya suasana asri di sekitar objek wisata Situ Gede, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga kebersihan. di objek wisata Situ Gede. Daya tarik wisata Situ Gede dan pihak pengelola kurang memberikan dorongan. Masyarakat dan wisatawan harus terus menjaga lingkungan, seperti membuat pamflet mengenai anjuran untuk terus menjaga lingkungan sekitar. Permasalahan pada dimensi budaya adalah objek wisata Situ Gede sudah tidak indah lagi dan kelestarian objek wisata tersebut hilang karena sangat kotor.

Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung dan imbauan pihak pengelola untuk terus menjaga lingkungan. Upaya yang dilakukan pada dimensi budaya untuk mengatasi kendala yang muncul terkait kedua indikator tersebut, yaitu dengan melakukan sosialisasi agar masyarakat dan wisatawan dapat menjaga budaya tempat wisata yaitu menjaga kelestariannya. Hal ini tentunya perlu dilakukan agar kebersihan objek wisata Situ Gede dapat tetap terjaga dan tidak menghilangkan suasana asri yang menjadi ciri khas Situ Gede.(Insani et al. 2022). Danau seluas 47 hektar (in situ) ini berisi ribuan meter kubik udara dan merupakan tempat yang menyenangkan bagi mereka yang senang memancing dan menangkap ikan dengan jaring.

pengunjung yang ingin menikmati kawasan Situ Gede dapat menggunakan rakit yang tersedia di Situ Gede. Ataupun naik perahu untuk pergi ziarah ke makam Prabu Dilaya . Sebelum sampai di dermaga pulau, pengunjung melakukan tur keliling pulau dengan rakit berputar mengelilingi pulau, memungkinkan pengunjung menikmati keindahan pedesaan yang masih alami. Pesisir utara Situ Gede yang berkelok-kelok sangat indah, dan penduduk setempat mengatakan jika melihat Situ Gede dari atas, lekukannya menyerupai bintang.(Muharam 2011)

D. Nilai-Nilai Ekonomi Situ Gede Tasikmalaya

UMKM di kota ini belum dimanfaatkan sebagai penopang utama perekonomian Tasikmalaya. Situ Mikro, usaha kecil dan menengah di Gede mempunyai keahlian dan tantangan dalam mengembangkan usahanya. Dampaknya, UMKM Situ Gede tak mampu memberikan keistimewaan bagi Kota Tasikmalaya. Masalah pengawasan UMKM meliputi permodalan, bahan baku dan faktor produksi, tenaga kerja, biaya transaksi, pemasaran, dan hak kekayaan intelektual (HAKI). Agar UMKM berbasis ekonomi kreatif dapat maju dalam dunia usaha, diperlukan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM, masyarakat juga harus ikut serta dalam pembangunan.(Sukmana and Sarmidi 2019). Strategi pengembangan pariwisata yang dilaksanakan adalah dengan mengembangkan potensi sumber daya wisata kawasan Situ Gede seperti adat istiadat, wisata ziarah, dan wisata event. Mampu meningkatkan keragaman daya tarik wisata dengan mengadopsi daya tarik yang lebih maju dibandingkan daya tarik wisata sejenis lainnya. Misalnya, menambahkan kendaraan keluar ke .Meningkatkan kualitas aksesibilitas Meningkatkan fasilitas wisata, termasuk fasilitas informasi dan keamanan.Faktor yang mempengaruhi aspek perekonomian salah satunya adalah indikator perkembangan kota di objek wisata Situ Gede, penciptaan lapangan kerja di objek wisata Situ Gede dan adanya dana untuk pengembangan pendapatan.Bagi pemerintah kota di sekitar objek wisata Situ Gede. Menurut (Damanik & Weber, 2008) Salah satu bentuk pengembangan wisata alam yang sedang populer adalah ekowisata.Ekowisata adalah suatu bentuk industri pariwisata berorientasi lingkungan yang mengurangi kerusakan alam dan budaya lokal, menciptakan lapangan kerja dan pendapatan, serta mendukung upaya konservasi (Setiawan and Batubara 2022)

Berdasarkan observasi di kawasan Pemuda, Olah Raga dan Kebudayaan Pariwisata Kota Tasikmalaya di Situ Gede dalam pengembangan objek wisata Situ Gede oleh Dinas Pariwisata, terkait dengan penciptaan lapangan kerja di kota tersebut; Pengembangan atraksi dan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Situ Gede terus dilakukan.Sudah optimal, namun belum bisa dikatakan mampu menurunkan angka kemiskinan. Selain itu indikatornya antara lain ketersediaan dana untuk pengembangan masyarakat yang ada. Objek wisata di Situ Gede belum berfungsi maksimal karena penyediaan dana pembangunan daerah tidak didukung oleh Kementerian.(Insani et al. 2022)

Kesimpulan

Situ Gede yang terletak di Tasikmalaya, Jawa Barat, sebagai destinasi wisata dengan keindahan alam dan daya tarik yang menarik. Kearifan lokal seperti pemanfaatan saluran air untuk beternak ikan ditinggikan sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri.Pemerintah Kota Tasikmalaya berupaya mengembangkan Situ Gede menjadi sektor pariwisata utama untuk mendorong perkembangan perekonomian di wilayah tersebut.Potensinya memang ada, namun ada pula tantangannya seperti kesadaran lingkungan dan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Dukungan dan sosialisasi kepada UMKM juga diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Diharapkan dengan memahami nilai-nilai kearifan lokal, kita dapat menghargai peninggalan Situ Gede dan mendukung pelestariannya.

Daftar Pustaka

hidayat fahrul, Dkk. 2023. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” 2(8):31–41.

Indrajaya, Y., and S. Mulyana. 2016. “Cadangan Karbon Dalam Biomassa Pohon Di Situ Gede,

- Kota Tasikmalaya.” *Prosiding Seminar Nasional Geografi* (2013):182–101.
- Insani, Fitri Widya, Universitas Galuh, Objek Wisata, and Situ Gede. 2022. “Pengembangan Objek Wisata Situ Gede Oleh Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tasikmalaya.” 4260–70.
- Marysya, Popy, and Siti Amanah. 2018. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2(1):59–70. doi: 10.29244/jskpm.2.1.59-70.
- Muharam, Rikki Riswansyah. 2011. “Perancangan Promosi Objek Wisata Situgede.”
- Priantana, Ajeng Puspita, and Edi Santoso. 2019. “Strategi Promosi Objek Wisata Alam Situ Gede Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Komunikasi Global* 8(1):104–15. doi: 10.24815/jkg.v8i1.13586.
- Ridwana, Riki, Enok Maryani, Pendidikan Geografi, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2006. “Sebagai Objek Wisata Andalan Kota Tasikmalaya.” 135–46.
- Sastrimiharjo, Andayo, Vismaia S. Damaianti, Febi Junaidi, Muhammad Zulfadhli, Indriarti Fitria, Nurul Khairani Rara, and Raisya Andhira. 2016. *Bahasa Banjar Hulu: Pengukuhan Warisan Tradisi Lokal Kebudayaan Bangsa*.
- Setiawan, Aditya Sugih, and Rima Pratiwi Batubara. 2022. “Penerapan Prinsip Ekowisata Di Situ Gede Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Bogor.” *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia* 4(2):45. doi: 10.37253/altasia.v4i2.6758.
- Setiawan, Tomi. 2019. “Perencanaan Strategis Kawasan Berbasis Tata Kelola Lingkungan Terdesentralisasi Yang Baik Pada Kawasan Situ Gede Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik* 22(2):197–218. doi: 10.31845/jwk.v22i2.163.
- Sukmana, Resa, and Sarmidi Sarmidi. 2019. “Aplikasi Monitoring Data Usaha Mikro Kecil Menengah Di Situ Gede Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika (JUMANTAKA)* 02(01).